

HUBUNGAN KEJADIAN KEHAMILAN YANG TIDAK DIRENCANAKAN DENGAN PERAN IBU

Riska Marlin¹, Yuniza², Rafika³
Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang^{1,2,3}
aqilla.azkanah@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian kehamilan yang tidak direncanakan dengan peran ibu di Puskesmas Plaju. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sample yaitu *simple random* dengan jumlah 32 responden di Puskesmas Plaju Palembang. Hasil penelitian, diketahui bahwa 13 responden (40,6%) dari 32 responden tidak berperan dan 19 responden (59,4)% berperan. Berdasarkan hasil dari uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square di peroleh nilai p value 0,002 ($p \text{ value} < 0,05$), Simpulan, terdapat ada hubungann antara KTD dengan peran ibu.

Kata Kunci: Kehamilan Tidak Direncanakan (KTD), Peran Ibu

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the incidence of unplanned pregnancies and the role of mothers in the Plaju Health Center. This research was conducted using quantitative methods. The sampling technique was simple random with a total of 32 respondents at the Plaju Palembang Health Center. The results of the study showed that 13 respondents (40.6%) out of 32 respondents did not play a role and 19 respondents (59.4)% played a role. Based on the results of the statistical test using the Chi Square test obtained a p value value of 0.002 ($p \text{ value} < 0.05$), it is concluded that there is a relationship between KTD and the role of mothers.

Keywords: Pregnancy, Unexpected Events (KTD), The Role of the Mother

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses yang terjadi antara pertemuan sel sperma dan ovum didalam indung telur (ovarium) atau yang disebut dengan konsepsi hingga tumbuh menjadi zigot lalu menempel didinding rahim, pembentukan plasenta, hingga hasil konsepsi tumbuh dan berkembang sampai lahirnya janin (Damayanti, 2019). Kehamilan didefinisikan secara berbeda-beda oleh beberapa ahli, namun pada prinsipnya memiliki inti yang sama. Kehamilan merupakan suatu proses yang terjadi antara perpaduan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT). Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi (Damayanti, 2019).

Kehamilan adalah suatu peristiwa penting yang dinantikan semua perempuan

dalam fase kehidupannya. Proses tersebut dimulai dari kon-sepsi hingga pengeluaran bayi. Kehamilan yang sehat adalah sesuatu yang diinginkan setiap pasangan suami istri. Kondisi ibu dan janin yang sehat dipengaruhi oleh banyak faktor, yang tidak hanya berasal dari ibu namun juga dari suami, keluarga dan lingkungan masyarakat. Kehamilan pada dasarnya adalah proses alamiah (fisiologis), namun pada kondisi tertentu dapat berubah menjadi patologis dan jika tidak ditangani secara tepat dapat mengakibatkan kegawatdaruratan yang akan mengancam jiwa ibu dan janin. Walaupun kondisi ibu hamil baik, tetap saja beberapa diantaranya mengalami perasaan yang tidak stabil, emosi yang berubah-ubah tanpa bisa di duga. (Zahara, 2022). Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kehamilan merupakan proses fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan di lanjutkan dengan nidasi atau implantasi Bila di hitung dari fase fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan berlangsung dalam tiga trimester, trimester satu berlangsung dala 13 minggu, trimester kedua minggu (minggu ke-14 sampai ke 27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke 28 sampai ke-40) (Ii et al., 2022).

Kejadian kehamilan yang tidak direncanakan biasanya terjadi diluar nikah. Di era sekarang dapat digambarkan dari kalangan remaja. Kehamilan diluar nikah ini termasuk salah satu perilaku penyimpangan remaja yang dapat menyebabkan penurunan dalam kehidupan sosial. Perilaku penyimpangan dengan kehamilan yang tidak diinginkan ini semakin menunjukan trend yang amat memperhatikan (Astuti & Nurfadhilah, 2022). Kehamilan yang tidak direncanakan adalah kejadian yang dimana kehamilan tersebut tidak diinginkan oleh orang tuanya biasanya terjadi dikarnakan kehamilan pranikah atau belum terikat sebagai pasangan yang sah. Pada kehamilan tidak diinginkan ini memiliki dampak yang berarti bagi orang tua terutama seorang ibu dikarnakan salah satunya tidak ada kesiapan atau pengetahuan mengenai peran yang harus dilakukan seorang ibu pada anak. Trisetyaningsih et al., (2017) menjelaskan dalam kehamilan yang tidak direncanakan ini juga dapat mempengaruhi gangguan psikologis pada ibu biasanya dikarnakan tidak menerima apa yang terjadi pada dirinya contohnya, perubahan fisik, perubahan kebiasaan, keterbatasan memiliki waktu untuk berkumpul bersama teman maupun untuk dirinya sendiri dikarnakan akan lebih berfokus pada persiapan akan menjadi seorang ibu (Hasdiana, 2020).

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut. Peran ibu adalah mendidik, merawat, dan memberikan kasih sayang kepada anaknya. Peran ibu memiliki dua komponen penting yaitu komponen perawatan bayi dan komponen kognitif-afektif. Komponen perawatan bayi antara lain meliputi pemberian air susu ibu (ASI) sebagai makanan untuk bayi dan pemberian imunisasi untuk melindungi bayi dari penyakit yang membahayakan (Bakri, 2022), Komponen kognitif-afektif meliputi sikap keibuan, kelembutan, kesadaran, dan kepedulian terhadap kebutuhan dan keinginan bayi.

Menurut Mercer (2004), seperti dikutip oleh Rate (2020) titik akhir dari tahap pencapaian peran ibu adalah pencapaian identitas maternal. Identitas maternal dapat digambarkan sebagai hubungan pribadi dan sangat spesifik antara ibu dan anaknya. Proses pembentukan identitas maternal membutuhkan penerimaan kehamilan. Pada

awal kehamilan, seorang wanita mungkin merasa kesulitan terhadap peran keibuannya di masa depan terutama jika kehamilannya terjadi pada waktu yang tidak diinginkan (Cahyaningtyas, 2020) Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan bayi yaitu pemberian ASI eksklusif dan imunisasi rutin dasar belum optimal.

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Children's Fund (UNICEF)* menganjurkan agar bayi diberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kelahiran. Pada tahun 2018, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia adalah 68,74%. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), cakupan pemberian ASI eksklusif sebanyak 75,9%. Persentase bayi yang diberi ASI eksklusif di Kota Yogyakarta 67,4%, Kabupaten Gunungkidul 68,8%, Kabupaten Kulon Progo 76,3%, Kabupaten Bantul 77,7%, dan Kabupaten Sleman 81,7%. Pada tahun 2018 cakupan imunisasi rutin dasar lengkap di Indonesia sebesar 90,61%. Angka ini sedikit di bawah target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 92,5%. Di DIY, cakupan imunisasi rutin dasar lengkap mencapai 97%. Cakupan imunisasi rutin dasar lengkap di Kabupaten Sleman 95%, Kota Yogyakarta 97%, Kabupaten Gunungkidul 97%, Kabupaten Bantul 98%, dan Kabupaten Kulon Progo 99%. Status kehamilan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Sebanyak 81,8% wanita dengan kehamilan tidak diinginkan tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu yang menginginkan kehamilan akan menyusui lebih lama dibandingkan dengan ibu yang tidak menginginkan kehamilannya. Bayi yang lahir dari ibu yang tidak menghendaki kehamilannya, baik yang tidak menginginkan kehamilan (*unwanted pregnancy*) atau yang menginginkannya nanti (*mistimed pregnancy*), juga cenderung tidak mendapatkan imunisasi rutin dasar lengkap. Pemberian imunisasi rutin dasar secara lengkap pada bayi dari wanita dengan kehamilan tidak dikehendaki sebanyak 67,9% (Purnamasari & Rahmawati, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo, terdapat perbedaan pengalaman *becoming a mother* pada ibu remaja dengan kehamilan yang diinginkan dan tidak diinginkan. Wanita dengan kehamilan yang tidak disengaja atau kehamilannya tidak direncanakan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah (Handayani, 2019). Kepercayaan diri yang rendah juga cenderung dimiliki oleh wanita primipara dibandingkan dengan wanita multipara. Kepercayaan diri ibu dalam menjalankan perannya merupakan salah satu indikator pencapaian identitas maternal. Perempuan yang memiliki sedikit persiapan selama kehamilan akan menjadi ibu yang tidak terampil. Kehamilan yang tidak direncanakan mengarah ke kehamilan yang tidak dikehendaki. Sekitar setengah dari kejadian kehamilan pada wanita usia 15-19 tahun di negara berkembang merupakan kehamilan tidak dikehendaki. Pada tahun 2016, kehamilan tidak dikehendaki pada Wanita usia 15-19 tahun terjadi sebanyak 43% di Asia, 45% di Afrika, dan 74% di Amerika Latin dan Karibia. Di Indonesia, kehamilan tidak dikehendaki terjadi pada 12% wanita usia 15-24 tahun. Jumlah kehamilan tidak dikehendaki di DIY mengalami peningkatan yaitu sebanyak 313 kasus pada 2017, 809 kasus pada 2018, dan 938 kasus pada 2019. Jumlah kasus kehamilan tidak dikehendaki di DIY paling banyak terjadi di Kabupaten Bantul yaitu 166 kasus pada tahun 2017, 271 kasus pada tahun 2018, dan 296 kasus pada tahun 2019.

Persiapan peran keibuan dapat dijadikan sebagai adaptasi bagi seorang ibu pada masa transisi (Sunaringtyas & Setiawan, 2024). Kegagalan adaptasi ini mempengaruhi psikologi ibu dan menyebabkan depresi pasca melahirkan (Ningsih, 2020). Ibu yang mengalami depresi pasca melahirkan tidak dapat merawat bayinya, kurangnya rasa aman dalam merawat bayi, gizi buruk yang dapat menyebabkan bayi kurang gizi dan

mempengaruhi tumbuh kembang bayi, mempengaruhi kedekatan ibu dan bayi serta memiliki efek negatif pada anak-anak sebagai orang dewasa (Paseno & Palimbo, 2023).

Pencapaian peran ibu berhubungan dengan usia ibu. Peran pengasuhan dapat dijalankan dengan baik pada rentang usia 20-35 tahun. Wanita usia <20 tahun belum matang secara fisik, mental, maupun psikologi dalam menghadapi pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan usia lebih tua cenderung memiliki anak dengan status imunisasi rutin dasar lebih lengkap. Usia ibu yang mengalami peningkatan dalam batas tertentu dapat meningkatkan pengalaman ibu dalam mengasuh anak, sehingga akan berpengaruh dalam upaya pencegahan dan penanggulangan timbulnya penyakit (Windiastri & Nurhaeni, 2020). Penerimaan terhadap kehamilan merupakan hal yang dibutuhkan dalam membentuk identitas maternal sebagai titik akhir dari pencapaian peran ibu. Di puskesmas Plaju, kejadian kehamilan tidak dikehendaki yang hampir setengahnya merupakan kehamilan di luar nikah terus meningkat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan kejadian kehamilan tidak direncanakan dengan peran ibu di Puskesmas Plaju. Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di puskesmas plaju dan melakukan wawancara secara singkat mendapatkan data bahwa jumlah ibu hamil terhitung dari satu tahun terakhir yaitu pada bulan Mei 2023 - Mei 2024 sebanyak 563 ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian cross sectional dengan pendekatan kuantitatif menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sample yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini variabel bebasnya kehamilan yang tidak direncanakan sedangkan variabel terikatnya peran ibu. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan objek peneliti atau objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasinya adalah jumlah ibu hamil terhitung dari tiga bulan terakhir yaitu bulan April 2023 – Mei 2024 di Puskesmas Plaju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1.
Rata-rata Usia Responden di Puskesmas Plaju (n=32)

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks
Usia	33,03	30,50	10,703	19-55

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas menunjukkan rata-rata usia responden pada penelitian ini yaitu berusia 33,03 tahun dengan usia termuda 19 tahun dan usia tertua 55 tahun.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Kehamilan Tidak direncanakan di Puskesmas Plaju (n=32)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	10	31,3%
Ya	22	68,8%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan bahwa kehamilan yang tidak direncanakan yaitu sebanyak 10 responden (31,3%) dan kehamilan yang direncanakan sebanyak 22 responden (68,8%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Peran Ibu

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Berperan	13	40,6%
Berperan	19	59,4%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan bahwa sebagian besar ibu berperan sebagai ibu sebanyak 19 responden (59,4%) sedangkan tidak berperan sebagai ibu sebanyak 13 responden (40,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 4.
Hubungan Kejadian Kehamilan Tidak Direncanakan dengan Peran Ibu di Puskesmas Plaju

Kehamilan Tidak Direncanakan	Peran Ibu		Total		P Value	OR		
	Tidak Berperan	Berperan	N	%				
	N	%	N	%				
Tidak	8	25,0	2	6,3	10	31,3	0,005	13,6
Ya	5	15,6	17	53,1	22	68,8		
Total	13	40,6	19	59,4	32	100		

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan kehamilan tidak direncanakan dengan ibu yang tidak berperan sebanyak 8 responden (25,0%), sedangkan kehamilan yang direncanakan dengan ibu yang berperan sebanyak 17 responden (53,1%). Hasil uji statistik diperoleh menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value 0,005 (p value <0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian kehamilan yang tidak direncanakan dengan peran ibu di Puskesmas Plaju Kota Palembang. Hasil Analisa juga didapatnya nilai Odds Ratio (OR) sebesar 13,6 yang berarti ibu dengan kehamilan yang tidak direncanakan berpeluang 13,6 kali berperan.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Usia

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa dari 32 responden didapatkan umur minimal 19 tahun dan maksimal 55 tahun dengan mean 33,03 dan median 30,50. Usia diartikan sebagai lamanya seseorang ada diukur dalam satuan waktu secara kronologis, yang mengacu pada perkembangan anatomi dan fisiologi yang normal. Menjalankan peran sebagai ibu dengan berbagai tugas dan kewajibannya perlu kesipaan fisik dan mental baik pada waktu kehamilan dan persiapan melahirkan, pada Wanita hamil dengan berusia <19 tahun biasanya mengalami proses perubahan yang terjadi pada dirinya. Seperti penerimaan diri dari masa remaja ke masa menjadi

seorang ibu (Rudianto, 2022).

Persiapan peran keibuan dapat dijadikan sebagai adaptasi seorang ibu pada masa transisi, proses ini jika terjadi kegagalan dapat berpengaruh ke psikologi ibu maupun anak itu sendiri. Sedangkan pada Wanita berusia >19 memiliki kesiapan fisik dan mental untuk kehamilan dan persalinan menuju menjadi seorang ibu Usia ibu hamil sangat berpengaruh, terlepas dari usia kehamilan, bayiberat lahir rendah adalah mereka yang beratnya kurang dari 2500 gram. Secara umum, BBLR mengacu pada usia kehamilan kurang bulan (prematuur) dan juga disebabkan oleh ketidakmatangan yaitu bayinya disebut cukup bulan. (Sembiring, 2019) Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maulida, 2024 Usia ibu hamil 20 atau 35 tahun erat hubungannya dengan berbagai komplikasi kehamilan, persalinan dan pasca persalinan, dan kesehatan bayi saat masih dalam kandungan dan setelah lahir (Purborini & Rumaropen, 2023).

Komplikasi yang terjadi antara lain nyeri pada ibu hamil dan ibu yang baru melahirkan, yang dapat mengancam jiwa ibu dan/atau bayinya. Menurut penelitian, usia ideal 20-35 tahun dapat menurunkan risiko kematian terkait preeklamsia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan kehamilan pada kelompok usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun dengan program keluarga berencana. (Arifandini, 2019) Perempuan yang memiliki sedikit kesiapan selama proses kehamilan menuju menjadi seorang ibu akan menjadi ibu yang tidak terampil. Kehamilan yang tidak direncanakan mengarah ke kehamilan yang tidak dikehendaki. Setengah dari kejadian yang kehamilan pada wanita usia 15 -19 tahun di negara berkembang merupakan kehamilan yang tidak direncanakan yang Sebagian besar diakibatkan pergaulan bebas.

Kehamilan yang tidak direncanakan

Berdasarkan Hasil Penelitian didapatkan bahwa kehamilan yang tidak direncanakan yaitu sebanyak 10 responden (31,3%) dan kehamilan yang direncanakan sebanyak 22 responden (68,8%). Kehamilan yang tidak direncanakan dapat menimbulkan terjadinya pengguguran janin, hal ini dapat terjadi pada saat kehamilan yang tidak direncanakan atau dinilai kurang tepat waktunya. Secara terminologi istilah kehamilan yang tidak direncanakan ini tidak berarti bahwa pasangan suami istri tidak menginginkan kehamilannya namun alasan tertentu menyebabkan keadaan yang salah, seperti kehamilan yang akan datang, kelayakan finansial yang buruk, dan lain-lain. Dan kehamilan yang tidak diinginkan ini tidak selalu terjadi di kedua sisi, sebagian besar berasumsi bahwa kehamilan tidak pada waktu yang tepat lebih dirasakan oleh pasangan pria. (Pranata, 2019) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Panghiyangan & Arianti (2024) dapat disimpulkan bahwa kejadian kehamilan yang tidak direncanakan memiliki dampak yang besar bagi kenyamanan seorang ibu menjalani perannya dalam mengurus dan membesarkan anaknya dikarenakan tidak ada kesiapan dan adanya paksaan untuk mengurus anaknya.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil Analisis menunjukkan bahwa ada 13 responden 40,6% dari 32 responden yang tidak berperan dan 19 responden 59,4% yang berperan. Berdasarkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p value < 0,05 yang artinya ada hubungan hubungan kehamilan yang tidak direncanakan dengan peran ibu. Menurut Setiadi peran ibu adalah seseorang yang memiliki peran untuk mengurus rumah tangga, mengasuh serta mendidik anak anak, sebagai pelindung keluarga dan juga sebagai membantu mencari nafka tambahan (Hafid & Hasrul, 2021). Peran ibu dalam menjalankan tugas keluarga antara lain sebagai pengasuh, pendidik, teladan, menejer dan pemberi pelajaran (Damayanti, 2023).

Pada penelitian ini kejadian kehamilan yang tidak direncanakan terdapat hubungan dengan peran ibu Sebanyak responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian kehamilan yang tidak direncanakan ini terjadi pada ibu berumur minimal 19 tahun dan maximum 55 tahun. Hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini didapatkan p-value 0,001 ($p < 0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kehamilan yang tidak direncanakan dengan peran ibu di Puskesmas Plaju. Proses pencapaian peran ibu membutuhkan penerimaan terhadap kehamilan. Perencanaan kehamilan merupakan

prediktor penting pencapaian peran ibu. Pada awal kehamilan, seorang wanita mungkin merasa kesulitan terhadap peran keibuannya di masa depan terutama jika kehamilannya terjadi pada waktu yang tidak diinginkan (Trisetyaningsih et al., 2017).

Mercer berpendapat bahwa selama kehamilan ibu dapat mempraktikkan peran dan perilaku keibuan dan mendapatkan kepuasan dalam peran tersebut. Karena kurangnya pengalaman, wanita primipara tidak siap untuk mengambil peran keibuan (Arniti & Nursanti, 2023). Kehamilan yang tidak disengaja atau tidak direncanakan memberikan pengaruh negatif pada kepercayaan diri wanita. Hal ini menyebabkan adanya kesulitan dalam membentuk ikatan antara ibu dan Wanita yang menghendaki kehamilannya akan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehamilannya. Ia mempersiapkan dirinya untuk menjadi seorang ibu, membangun hubungan emosional dengan bayinya, memberikan perhatian khusus pada kehamiannya, dan mencoba untuk menerima perubahan dalam peran keluarga dan sosial.

Saat kehamilan tidak dikehendaki, wanita akan terus-menerus merasa bahwa dia membawa janin yang terus melekat dengannya (Darmayasa, 2022). Wanita tersebut akan kurang mencintai dan menjalani kehamilan dengan keterpaksaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan pada ibu dengan kehamilan tidak dikehendaki lebih rendah dibandingkan ibu dengan kehamilan dikehendaki (Hajizadeh & Nghiem, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca tahun 2020 dengan judul hubungan kehamilan yang tidak dikehendaki dengan pencapaian peran ibu di kabupaten Baitul didapatkan hasil uji chi squer $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara kehamilan yang tidak dikehendaki dengan pencapaian peran ibu, dengan cara pengambilan data dari kuesioner (Cahyaningtyas, 2020).

Kehamilan Tidak Direncanakan (KTD) adalah kehamilan yang teijadi ketika seorang perempuan sedang tidak berencana memiliki anak. Penelitian ini bertujuan melihat fenomena kehamilan yang tidak terencana pada perempuan menikah secara mendalam menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu perempuan menikah yang pernah mengalami KTD sebanyak sembilan orang dan dua orang informan merupakan suami informan utama untuk mengkonfirmasi data. Informan bertempat tinggal di Cirendeu, Pondok Ranji dan Cilincing. Pemilihan Informan melalui identifikasi dengan instrumen kuisioner identifikasi. Data diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam yang direkam dengan voice recorder. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan kode pada kata kunci yang diberikan informan dan kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema. Hasil analisis dalam penelitian ini dikelompokkan dalam enam tema utama yaitu penyebab terjadinya KTD pada perempuan menikah, perasaan yang muncul ketika dinyatakan positif hamil disaat tidak sedang berencana memiliki anak, tindakan yang dilakukan terhadap KTD, pihak lain yang memengaruhi pengambilan keputusan tindakan terhadap KTD, persepsi tentang dampak KTD, dan sikap terhadap aborsi. Selain keenam tema tersebut, peneliti juga menganalisis dua tema temuan lainnya yaitu pemenuhan kebutuhan terhadap keluarga berencana dan penentuan jumlah anak dalam rumah tangga. KTD dapat mengarah pada teijadinya aborsi. Kehamilan tidak direncanakan dapat dicegah bila dilakukan peningkatan penggunaan kontrasepsi yang efektif. Kehamilan yang tidak direncanakan membawa berbagai dampak yang dirasa memberatkan oleh informan. Dampak tersebut antara lain adalah menambah beban ekonomi, menambah beban kerja ibu dalam mengurus anak, dan kurangnya perhatian yang didapatkan oleh anak sebelumnya. Kehamilan tidak direncanakan yang terjadi ketika kondisi keuangan keluarga tidak stabil dapat memperberat beban ekonomi.

Pemahaman berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kejadian kehamilan yang tidak direncanakan berhubungan dengan peran ibu ,dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuosiner yang akan disi oleh responden yang dipilih sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk mengisi sesuai pengalaman responden.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Plaju Kota Palembang dapat

disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian kehamilan yang tidak direncanakan dengan peran ibu berdasarkan hasil uji Chi Squer didapatkan hasil p value 0,005 (p value <0,05) artinya terdapat hubungan antara 2 variabel tersebut.

SARAN

Bagi IKesT Muhammadiyah Palembang penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan dalam melakukan penelitian khususnya tentang berhubungan dengan kejadian kehamilan yang tidak direncanakan dengan peran ibu di Puskesmas Plaju dan diharapkan untuk dapat mengupayakan buku buku atau terbaru. Bagi Puskesmas Plaju Palembang Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi kepada lingkungan, kelompok, komunitas atau keluarga terhadap pemeliharaan Kesehatan reproduksi pada remaja. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian ini dengan meneliti faktor – faktor yang dapat memengaruhi peran ibu dalam kejadian kehamilan yang tidak direncanakan sehingga dapat memperoleh data yang lebih akurat, serta melakukan metode pengumpulan data dan desain yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Arniti, A., & Nursanti, I. (2023). Penerapan Teori Ramona T. Mercer “Maternal Role Attainment-Becoming A Mother” pada Ibu Post Partum. *Nursing Arts*, 17(2). <https://jurnal.poltekkes-sorong.id/index.php/NA/article/view/10>.
- Astuti, D., & Nurfadhilah. (2022). Fenomena Kehamilan Tidak Direncanakan pada Perempuan Menikah. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 46–57. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/15110>
- Bakri, S. F. M., Nasution, Z., Safitri, E. M., & Wulan, M. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *Miracle Journal*, 2(1), 178–192. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/mj/article/view/253>
- Cahyaningtyas, F. P. U. (2020). Hubungan Kejadian Kehamilan Tidak Dikehendaki dengan Pencapaian Peran Ibu di Kabupaten Bantul. 12–31. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/3360/>
- Cahyaningtyas, F., P., U. (2020) *Hubungan Kejadian Kehamilan Tidak Dikehendaki dengan Pencapaian Peran Ibu di Kabupaten Bantul*. [eprint_fieldopt_thesis_type_skripsi" not defined] thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/3360>
- Damayanti, I. K. A. P. (2019). Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Ketidaknyamanan Sering Bak, *Jurnal Ensiklopediaku*, 1(4). <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Ensiklopedia of Journal. 1(4), 185–190. <https://doi.org/10.33559/eoj.v1i4.205>
- Damayanti, M. F. (2023). Representasi Peran Ibu dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/68015>
- Darmayasa, I. M., Daniaty, T. O. W., & Wahyuni, A. S. (2022). Sexual Abuse Disertai Kehamilan Tidak Direncanakan atau Dikehendaki pada Remaja dengan Intellectual Disability: Sebuah Laporan Kasus. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2). <https://doi.org/10.22146/jkr.73875>.
- Hafid, A., & Hasrul, H. (2021). Hubungan Kejadian Pandemi Covid 19 Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 151–155. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i2.8252>
- Hajizadeh, M. & Nghiem, S. (2020). Does Unwanted Pregnancy Lead to Adverse Health and Healthcare Utilization for Mother and Child? Evidence From Low and Middle-Income Countries. *Int. J. Public Health* 65, 457-468 (2020). <https://doi.org/10.1007/s00038-020-01358-7>
- Handayani, W. (2019). *Pengalaman Becoming A Mother pada Ibu Remaja dengan Kehamilan*

- Diinginkan dan Tidak Diinginkan* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada). <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/173535>
- Hasdiana, U. (2018). No. Analytical Biochemistry, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002>
- Ningsih, S. (2020). Konseling Parenting sebagai Upaya Menurunkan Kejadian Gangguan Psikologis Post Partum. *Indonesian Journal On Medical Science*, 7(2). <https://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id/index.php/ijms/article/view/237>
- Panghiyangan, R., & Arianti, D. (2024). Fenomena Kehamilan yang Tidak Diinginkan pada Wanita Menikah Analisis Bibliometrik. *Jurnal Ners*, 8(2), 2060-2066. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i2.33925>
- Paseno, I. V., & Palimbo, H. (2023). Pentingnya Katekese Persiapan Perkawinan Bagi Calon Pasutri Muda dalam Mewujudkan Keluarga yang Harmonis. *Euntes : Jurnal Ilmiah Pastoral, Kateketik, dan Pendidikan Agama Katolik*, 1(2), 16–31. <https://doi.org/10.58586/je.v1i2.18>
- Purborini, S. F. A., & Rumaropen, N. S. (2023). Relationship of Age, Parity, and Education Level with Unwanted Pregnancy in Fertile age couples in Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 207–211. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.207-211>
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 290–299. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.490>
- Rate, S. S. (2020). *Studi Fenomenologi Peran Ibu Post Partum dengan Menggunakan Pendekatan Teori Adaptasi Sister Callista Roy di Makassar* (Doctoral dissertation, STIK Stella Maris). <http://repository.stikstellamarismks.ac.id/901/>
- Rudianto, N. A. R. (2022). Analisis Penyebab Tinggi Kehamilan Tidak Diinginkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Noura: Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 6(1), 42–56. <https://www.jurnal.lp2msasbabel.ac.id/cgi-sys/suspendedpage.cgi>
- Sunaringtyas, W. S., & Setiawan, L. (2024). Transisi Peran Sebagai Ibu dengan Kemampuan Merawat Bayi pada Primipara. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 113-118. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v13i1.447>
- Trisetyaningsih, Y., Lutfiyati, A., & Kurniawan, A. P. (2017). Dukungan Keluarga Berperan Penting dalam Pencapaian Peran Ibu Primipara. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(1), 105294. ejournal.stikes-yogyakarta.ac.id
- Windiastris, F., & Nurhaeni, N. (2020). Hubungan Pola Asuh Ibu dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah di Bogor. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i2.180>